

**PERAN INTERNATIONAL COMMITTEE OF THE RED CROSS (ICRC) DALAM
MENANGANI KRISIS KEMANUSIAAN DI SURIAH TAHUN 2012-2015**

Oleh: Efissa Pratiwi¹

(Efissa.pratiwi@gmail.com)

Pembimbing: Drs. IdjangTjarsono, M.Si

Bibliografi: 8 Jurnal, 13Buku, 4 Dokumen Resmi, 42Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explaining the role of ICRC in dealing with victims of the armed conflict in the Syria Arab Republic that began in 2011, between Assad government and rebel forces Syria. President Bashar Al-Assad protested by Syrian in March 2011. Assad government used armed forced to handle the demonstrations which led conflict started to blow up. Since the conflict began Syrian people faced situations that the risk their right. Civil, children were killed shot by the gun, explosive shelling, detention and bombing, the conflict itself affect the humanitarian crisis in Syria; damaged infrastructure, killed and injured were people syria, refugees, suffer from due lack to food and medicine.

The research use pluralism perspective of International Relations. Pluralism believes that state is not the only actor in the international world. This research is also guided by international organization theory and role. The techniques used to collects data to study the case to library research in the form of journals, books, official document, article, and website. Formulation of all arguments, facts, and theoretical framework for this research is guided by qualitative explanation methods.

ICRC has keep it focus a mission on behalf of helping the war victims during the conflict and the effect of the humanitarian crisis in Syria by aid food, providing clean water and upgrading sanitation water supply infrastructure, distributed hygiene kits, mats, rugs, blankets and winter clothing to the needs of millions of people affected by the conflict.

Keyword: ICRC, armed conflict, the humanitarian crisis in Syria.

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2013

I. Pendahuluan

Penelitian ini memfokuskan pada Peran Organisasi Internasional dalam penanganan konflik. Aktor yang menjadi objek penelitian adalah *International committee of the red cross* (ICRC) dalam penanganan terhadap korban konflik bersenjata yang terjadi di negara Suriah tahun 2012 hingga tahun 2015. Banyaknya korban yang ditimbulkan dalam konflik tersebut menjadikan salah satu indikator untuk melihat bagaimana peran dan fungsi ICRC dalam tugasnya sebagai lembaga kemanusiaan.

Pada awalnya terbentuknya ICRC tidak terlepas dari Hukum Humaniter dengan sejarahnya yang panjang dan telah ada sejak peradaban. Peradaban Romawi telah mengenal perang adil (*just war*).² Pengaruh hukum humaniter juga berdasarkan asas kesatriaan, ajaran agama Islam, Kristen terhadap konsep perang yang adil juga sudah ada sejak peradaban dimana ajaran agama juga menjadi suatu indikator penentu hukum humaniter pada saat itu. ajaran Islam tentang perang antara lain bisa dilihat dalam Al Quran surat al Baqarah ayat 190, 191, surat al Anfal ayat 39, surat at Taubah ayat 5, dan surat al Haj ayat 39, yang memandang perang sebagai sarana pembelaan diri dan menghapuskan kemungkaran.³

Hukum humaniter internasional lahir dan berasal dari istilah *laws of war* yang kemudian berkembang seiring dengan perkembangan di dunia internasional menjadi *laws of armed conflict* atau hukum sengketa bersenjata yang pada saat ini kita sebut dengan istilah hukum humaniter⁴.

Haryomataram membagi hukum humaniter ini menjadi 2(dua) bagian aturan pokok antara lain⁵:

- a. Hukum yang mengatur mengenai cara dan alat yang boleh dipakai untuk berperang / *The Hague Laws* ;
- b. Hukum yang mengatur mengenai perlindungan terhadap kombatan dan penduduk sipil akibat dari perang / *The Geneva Laws*;⁶ *The Geneva Laws* ini maka dibentuk suatu badan yang bertugas untuk membantu dan memberi perlindungan terhadap korban akibat perang. Konvensi Jenewa 1949 dibentuk di sebuah konperensi atas undangan pemerintah Swiss dan komite palang merah internasional (*International Committee of the Red Cross* Untuk selanjutnya ICRC).⁷

Palang Merah Internasional (ICRC) adalah sebuah organisasi gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, sebagai jaringan kemanusiaan terbesar di dunia. Misinya adalah untuk meringankan penderitaan manusia, melindungi kehidupan dan kesehatan, dan menjunjung tinggi martabat manusia terutama pada saat konflik bersenjata dan keadaan darurat lainnya. Gerakan hadir di semua negara dan didukung oleh jutaan relawan. Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional didedikasikan untuk mencegah, meringankan

² Arlina Permanasari dkk, Pengantar Hukum Humaniter, Jakarta : ICRC, 1999. Hal. 1.

³ Masjur Effendi, Moh. Ridwan, Muslich Subandi, Pengantar Dasar-dasar Hukum Internasional, IKIP Malang, 1995, hal. 16.

⁴ Haryomataram, Sekelumit tentang Hukum Humaniter, Sebelas Maret University Press, Surakarta, 1994, hal. 1.

⁵ Mochtar Kusumaadmadja dalam buku Haryomataram, Hukum Humaniter, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, hal. 6.

⁶ Ibid,.

⁷ Stuart Walters Belt, dalam Hersapta Mulyono, *Prinsip Military Necessity* dalam Internasional Humaniter, Jurnal Hukum dan Pembangunan, Volume 35 Nomor 2 April-Juni 2005, hal. 176.

penderitaan manusia dalam perang dan dalam keadaan darurat lain.⁸

ICRC ini dibentuk tidak terlepas dari rasa kemanusiaan yang tinggi untuk melindungi kehidupan dan martabat korban perang. Konferensi diplomatik yang diselenggarakan atas undangan Dewan Federal Swiss di Jenewa pada tanggal 21 April sampai 12 Agustus 1949 berhasil menerima empat Rancangan Konvensi yang diajukan oleh Komite Internasional Palang Merah (*International Committee of The Red Cross*) menjadi Konvensi. Gerakan bukan organisasi tunggal.

Gerakan terdiri atas Komite Internasional Palang Merah (ICRC), Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC), dan 189 Perhimpunan Nasional yang tersebar di seluruh dunia. Setiap organisasi memiliki identitas hukum dan perannya sendiri, tetapi semuanya disatukan oleh tujuh Prinsip Dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut antara lain kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan dan kesemestaan.

Setiap komponen Gerakan berkomitmen untuk menghormati dan menjunjung tinggi ketujuh prinsip ini. Misi kemanusiaan ICRC adalah semata-mata untuk melindungi kehidupan dan martabat para korban konflik bersenjata dan situasi kekerasan lain dan memberi mereka bantuan. ICRC mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan bantuan internasional dari Gerakan selama terjadinya konflik bersenjata.⁹

Kerangka teori

Teori diartikan sebagai suatu gagasan atau kerangka berfikir yang mengandung penjelasan ramalan atau anjuran pada setiap bidang penelitian¹⁰. Dalam menjalankan hubungan internasional tidak hanya antar negara dengan negara saja, atau individu dengan negara, tetapi juga antara negara dan organisasi internasional. Keberadaan organisasi internasional telah diakui keberhasilannya dalam menyelesaikan persoalan. Menurut Patrick Morgan ada lima tingkat analisis untuk memahami perilaku aktor hubungan internasional yaitu pertama individu yang melihat fenomena-fenomena hubungan internasional sebagai interaksi perilaku individu-individu, kedua tingkat analisis kelompok individu yang berasumsi bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok, ketiga tingkat analisa negara bangsa yang menekankan perilaku negara bangsa sebagai aktor penentu, keempat tingkat analisis kelompok negara-negara yang beranggapan bahwa hubungan internasional merupakan pola interaksi yang dibentuk oleh negara bangsa, kelima tingkat analisis system internasional yang dianggap sebagai penyebab terpenting terjadinya perilaku dan interaksi aktor-aktor internasional¹¹.

Untuk membahas permasalahan yang telah di paparkan dalam latar belakang maka penulis menggunakan perspektif dan paradigma pluralisme. Yang akan membantu penulis dalam mengkaji permasalahan serta akan mempertajam tingkat analisa *non-state*

⁸Lihat dalam <http://blogs.icrc.org/indonesia/tentang-icrc/gerakan/> diakses pada tanggal 01 mei 2016 pukul 10.30 WIB

⁹ Ibid,.

¹⁰ Jacj C.Plano, Robert E. Riggs. Helenan S Robin. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 266

¹¹ Mohtar Mas'oed. 1990. Ilmu hubungan internasional : Disiplin dan metodologi. Jakarta : PT Pustaka LP3ES. Hal 40

yaitu *International Organization* yang di pakai dalam penelitian ini.

Dalam perspektif pluralism, Aktor non negara adalah kenyataan yang penting dalam hubungan internasional. Organisasi internasional sebagai contoh, dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya. Lembaga ini memiliki pengambil kebijakan, para birokrat, dan berbagai kelompok yang dapat dipertimbangkan pengaruhnya terhadap proses pengambilan kebijakan.¹²

Tingkat analisa dalam penelitian ini adalah perilaku kelompok. Yang menjadi fokus utama dari tingkat analisa ini adalah mempelajari perilaku kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional. Pada tingkat analisa ini, bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam sebuah kelompok. Dalam tingkat perilaku kelompok ini, kita harus mempelajari kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang menjadi aktor dalam hubungan internasional, seperti dalam ICRC.

Teori Organisasi Internasional

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teori Organisasi Internasional dimana Organisasi Internasional sebagai aktor internasional dianggap memberikan keuntungan terhadap negara, dimana berperan aktif didalamnya.

Leory Bennet dalam buku *International Organization, Principle and Issue* mengungkapkan bahwa:

“fungsi utama dari organisasi internasional adalah untuk memberikan makna dan kerjasama yang dilakukan antar negara-negara dalam satu area, dimana

kerjasama tersebut memberikan keuntungan untuk negara-negara yang terlibat didalamnya”.

Organisasi internasional bila dilihat dari keanggotaannya dapat dibagi lagi berdasarkan tipe keanggotaan dan jangkauan keanggotaan (*extend of membership*).

Bila menyangkut tipe keanggotaan, organisasi internasional dapat dibedakan menjadi organisasi internasional dengan wakil pemerintahan negara-negara sebagai anggota atau Intergovernmental Organizations (IGO), serta organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah atau International Non-Governmental Organizations (INGO). Dalam hal jangkauan keanggotaan, organisasi internasional ada yang keanggotaannya terbatas dalam wilayah tertentu saja, dan satu jenis lagi dimana keanggotaannya mencakup seluruh wilayah di dunia. Kategori IGO mempersentasikan dirinya atas nama negara dan keanggotaannya merupakan pemerintah negara-negara berdaulat. Sedangkan INGO berfokus masalah non kenegaraan yaitu (masalah sosial) yang bergerak secara global untuk memberikan pelayanan di bidangnya dan tidak mewakili diri atas nama negara. ICRC merupakan sebuah organisasi non pemerintah (INGO) yang netral dan mandiri. Keanggotaan ICRC bukanlah negara-negara melainkan Palang Merah Nasional dari negara negara anggota ICRC. Gerakan ini mencakup seluruh dunia dan semua lembaga nasional palang merah memiliki kedudukan, kewajiban dan

¹² Saeri, M. Teori hubungan internasional, sebuah pendekatan paradigmatic. Jurnal transnasional Ilmu

Hubungan Internasional. Vol. 3. No. 2. 2012. Halaman 15

tanggung jawab yang setara di dalamnya.

Teori Peran

Dalam pemulisan ini, penulis juga menggunakan konsep peran (*role*). Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh seseorang, organisasi atau kelompok yang menduduki posisi tertentu, baik posisi di dalam organisasi maupun dalam sikap negara.

Peranan menurut K.J Holsti konsep peranan bisa dianggap sebagai definisi yang dikemukakan oleh para pengambil keputusan terhadap bentuk-bentuk umum, keputusan, aturan, dan fungsi negara dalam suatu atau beberapa masalah internasional. Peranan juga merefleksikan kecenderungan pokok, kekhawatiran, serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan variable sistematis geografi dan ekonomi.¹³ Peranan dapat diartikan sebagai orientasi atau konsepsi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Dengan peranan tersebut, sang pelaku peran baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Dalam hal ini peranan menjalankan konsep melayani untuk menghubungkan harapan-harapan yang terpola dari orang lain atau lingkungan dengan hubungan dengan pola yang menyusun struktur sosial. Peran organisasi internasional terbagi menjadi tiga: sebagai instrumen, arena dan aktor. Peran sebagai instrumen berarti bahwa organisasi internasional digunakan sebagai alat atau instrumen oleh anggotanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Peran sebagai arena adalah organisasi internasional sebagai suatu tempat atau forum bagi dibuatnya kebijakan

atau bagi diambilnya suatu tindakan. Terakhir peran sebagai aktor yaitu organisasi internasional sebagai aktor independen dalam sistem internasional.¹⁴ ICRC sebagai instrument yang dapat membantu dalam menangani korban kemanusiaan di Suriah.

II . Isi

GAMBARAN UMUM *INTERNATIONAL COMMITTE OF THE RED CROSS* (ICRC)

ICRC didirikan pada tahun 1863. Berawal dari inisiatif seorang warga yang bernama Jean Henry Dunant lahir tanggal 8 Mei 1828 di Jenewa. Sejak didirikan pada tahun 1863, ICRC melakukan tujuannya untuk memastikan perlindungan dan bantuan bagi korban konflik dan pergolakan senjata. ICRC melakukannya melalui aksi kemanusiaan langsung di lapangan di seluruh dunia, dengan mendorong pengembangan hukum humaniter internasional (HHI) dan mempromosikan penghormatan terhadap hukum humaniter internasional oleh pemerintah dan pemegang senjata.¹⁵

Sejarah Lambang ICRC

Sebagai bentuk penghormatan terhadap negara Swiss, Konferensi Internasional sepakat menggunakan lambang Palang Merah di atas dasar putih, sebagai Tanda Pengenal untuk kesatuan medis militer dari setiap Negara. Lambang tersebut diambil dari warna kebalikan bendera nasional Swiss, palang putih di atas dasar merah.¹⁶

Pada tahun 1864, Lambang Palang Merah sebagai tanda pengenal dan tanda pelindung bagi anggota kesatuan medis

¹³ Wawan Juanda, 1992, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*, Bandung: Bina Cipta, hlm 159.

¹⁴ Ibid, hlm 67-79.

¹⁵Lihat dalam <http://blogs.icrc.org/indonesia/tentang-icrc/sejarah/> di akses pada tanggal 25 Februari 2017 pukul 13.37 WIB.

¹⁶ Lihat dalam <http://blogs.icrc.org/indonesia/sejarah-lambang/> di akses pada tanggal 25 Februari pukul 15.37 WIB

militer diadopsi dalam Konvensi Jenewa I tentang “Perlindungan bagi anggota militer yang terluka dan sakit di medan pertempuran darat.” Tahun 1876 saat perang Balkan, kerajaan Ottoman (Turki) mengajukan lambang lain untuk kesatuan medis tentara kerajaan, berupa bulan sabit merah di atas putih. Pada tahun 2005 disahkan Protokol Tambahan III tentang lambang Kristal Merah diatas dasar putih. Lambang ini memiliki status dan fungsi yang sama seperti lambang Palang Merah dan Bulan Sabit Merah serta menjadi penutup bagi negara-negara untuk mengusulkan penggunaan lambang-lambang lain bagi kesatuan medis militernya.

Struktur Organisasi ICRC

Komite ICRC merupakan instansi tertinggi dalam struktur organisasi ICRC. Anggotanya berjumlah maksimal 25 orang warga negara Swiss dan dipilih berdasarkan pengalamannya dalam urusan internasional serta keterlibatannya dalam hal kemanusiaan.

Dewan Pimpinan terdiri dari Presiden, Wakil Presiden tetap, dua anggota Komite yang merupakan anggota tidak tetap, Direktur Umum, Direktur Operasi, dan Direktur Prinsip dan Hukum.

Direktorat ICRC terbagi menjadi tiga direktorat yang mempunyai perannya masing-masing dalam menjalankan tugasnya, berikut ketiga direktorat terdiri dari :

2.2.3.1 Direktorat Umum

Direktorat ini bertugas membawahi bidang komunikasi dan sumber dana dari luar, keuangan dan administrasi, serta masalah personal.

Direktorat ini bertugas membawahi bidang penahanan, aktivitas medis, operasi

bantuan, badan pusat pencarian, serta hubungan dengan organisasi internasional.

Direktorat ini bertanggung jawab dalam hal pembinaan dan penyebarluasan hukum humaniter internasional, hubungan dengan gerakan internasional, serta kerjasama dengan perhimpunan nasional.

KRISIS KEMANUSIAAN DI SURIAH TAHUN 2012-2015

Krisis kemanusiaan merupakan tampak dari betapa banyaknya rezim suatu negara mempergunakan perangkat teknologi senjata perang modern, yang semula “diniatkan” untuk menjaga ketentraman warga negara, dan membela diri dari kemungkinan serangan pihak asing, tetapi justru diselewengkan untuk menindas kelompok minoritas (etnis/agama) di negerinya.¹⁷

Krisis kemanusiaan juga dapat di artikan dengan krisis sosial dimana banyak orang meninggal dan menderita karena perang, penyakit menular, terjadi pengungsian, bencana alam dan kelaparan. Konsep krisis kemanusiaan dapat di pandang dalam konsep keamanan manusia (*human security*).

Konflik Suriah

Konflik yang terjadi di suriah merupakan terpaan Arab Spring (Badai Musim Semi Arab 2011) di mulai dari aksi protes terhadap pemerintah mulai dari kota Derra, yakni kota kecil yang berada 100 KM sebelah selatan kota Damasqus, yang terjadi pada Maret 2011. Penduduk kota turun ke jalan untuk melakukan protes terhadap kediktatoran pemerintahan dan demonstrasi menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah. Salah satunya yaitu di kota Homs, kota pantai Banias. Tanggal 18 Maret 2011, pada hari

¹⁷Moral IPTEK, Staff.uny.ac.id/sites/default/files/moral%20IPTEKS.PDF di akses pada 14 APRIL 2017 pukul 10.30 WIB

Jum'at digunakan oleh oposisi untuk memulai apa yang mereka sebut sebagai *Days of Dignity* dan diserukan dalam shalat Jumat. Demonstrasi di Derra sebagai perjuangan melawan rezim Bashar Al-Assad, pada demonstrasi itu telah menelan korban jiwa karena adanya korban tewas ditembak aparat keamanan saat mereka berdemo dan penangkapan anak-anak yang membuat grafiti revolusioner tentang penurunan rezim Assad, dalam hal ini pemerintahan menggunakan kekerasan untuk menghentikan demonstran. Kekerasan di suriah mengalami peningkatan setelah rakyat bergabung dengan oposisi. Pemerintah menyalahkan sejumlah kecil pengacau sebagai pemicu kerusuhan, dalam pidatonya Assad mengungkapkan aksi protes ini adalah bagian dari konspirasi untuk merusak stabilitas negara dan persatuan nasional.¹⁸ konflik ini berlanjut hingga menjadi perang saudara setelah Kekerasan meningkat saat pasukan pemberontak dibentuk melawan pasukan pemerintah untuk menguasai kota-kota dan pedesaan. Pertempuran mencapai ibukota Damaskus dan kota kedua Aleppo pada tahun 2012. Sejumlah tentara melakukan pembelotan dan warga sipil ikut angkat senjata. Sampai saat ini sudah memakan banyak korban akibat perang sipil dari konflik Perpecahan antara pejuang sekuler dan Islamis, dan antara kelompok etnis. Selama 4 hingga 6 tahun konflik di Suriah berlangsung.

Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik Suriah

4 rezim di wilayah konflik suriah yaitu: *pertama*, rezim Suriah dengan wilayah kekuasaan di sebagian besar Suriah Barat. Mayoritas provinsi Lattakia juga dikenal sebagai basis pendukung Bashar Asad.

Rezim juga masih mengontrol mayoritas provinsi Hama, sebagian Homs barat, ibukota Damaskus dan pedesaannya, provinsi Suwaida dan sekitar sepertiga provinsi Dara.

Kedua, faksi oposisi Suriah. Mereka mengontrol wilayah yang luas di timur kota Aleppo. Pejuang masih merebutkan wilayah dengan rezim di sejumlah daerah di dalam Aleppo, termasuk di kota Nubul dan Zahra yang dihuni mayoritas Syiah pro rezim Bashar Assad. Di provinsi Idlib, hampir seluruhnya provinsi itu dikontrol pejuang Suriah. Hanya ada dua kota di kota itu yang belum dibebaskan, yaitu kota Kufreya dan Al-Fu'ah yang dihuni Syiah.

Ketiga ISIS, mereka mengontrol sejumlah wilayah di pedesaan Aleppo. Mereka menduduki antara sekitar kota Marik dan 'Azaz di dekat perbatasan Turki. Dan juga di kota Manbaj, Al-Bab dan Jarabis. Saat ini mereka masih terlibat pertempuran dengan faksi oposisi di sejumlah titik di wilayah itu. Wilayah kontrol ISIS juga menyebar luas di wilayah lembah Syam di pusat dan timur Suriah. Titik utama mereka berada di provinsi Raqqah dan Dier Zour. Sementara di kota Tadmir dan sekitarnya di pedesaan Homs Timur serta di sejumlah daerah di provinsi Hasakah, mereka masih memperebutkan wilayah dengan Kurdi.

Keempat, milisi Kurdi. Kurdi diperkirakan hampir mengontrol mayoritas Suriah utara mulai dari provinsi Hasakah hingga Aleppo Timur, ditambah daerah Ifrin di timur laut Suriah.¹⁹

Laporan dari *Syrian Network for Human Rights*, pihak Oposisi pembela Suriah yaitu Al Nusra mengumumkan pembentukannya pada 24 Januari 2012 . dan kemudian PYD Angkatan Kurdi mulai muncul. Juga, ISIS mengumumkan

¹⁸ Profile: Syria's Bashar Al-Assad, dalam <http://bbc.co.uk/news/10338256>, di akses pada 27 April 2017 pukul 14.30 WIB

¹⁹ Lihat dalam <http://duniatimeng.com/mencari-ujung-batas-konflik-suriah/> di akses 01 mei 2016

penciptaan pada 9 April 2013; dua tahun setelah pemberontakan itu dimulai.²⁰

Pada tanggal 23 September 2014, pasukan koalisi internasional bergabung dengan pihak-pihak konflik di Suriah. Amerika ikut terlibat perang Suriah, Amerika membentuk pasukan koalisi terdiri dari negara-negara Eropa dan Arab untuk menghentikan laju ISIS di Suriah.

Korban kemanusiaan akibat konflik Suriah

korban yang terkena dampak dari konflik suriah adalah rakyat sipil yang tidak berdosa dan anak-anak. Perang saudara tidak hanya menimbulkan korban yang tewas saja, akibat konflik ini banyak infrastruktur, seperti rumah sakit, tempat ibadah, dan kawasan perumahan penduduk yang hancur, banyak warga Suriah memilih untuk keluar dari negaranya dan mencari perlindungan di berbagai negara tetangga. Banyaknya jumlah korban, menjadikan Konflik Suriah ini adalah krisis kemanusiaan yang sangat buruk era abad ke 20. Banyak pelanggaran Hak Asasi Manusia di dalam konflik ini, seperti pembantaian, korban kekerasan, dan dampak dari penggunaan senjata kimia yaitu gas Sarin.

Korban tewas akibat perang

Pada Maret 2011, di laporkan setidaknya 50 orang yang melakukan aksi protes terbunuh di seluruh negeri, sedikitnya 15 orang dilaporkan tewas di dekat kota Deraa dimana pasukan keamanan menembaki ribuan para demonstrans yang mencoba memasuki kota satan derra tersebut.²¹ Berdasarkan laporan *Syirian Network for Human rights* sejak maret 2011 hingga 31 Oktober 2015 jumlah

korban sipil yang tewas adalah 180.879 jiwa.²²

Pihak konflik utama yang menewaskan warga sipil Suriah adalah pasukan pemerintah yang diwakili oleh pasukan keamanan, tentara dan milisi lokal. Pasukan pemerintah Suriah dianggap salah satu pihak konflik besar yang telah membunuh warga sipil di Suriah karena beberapa alasan, yaitu: Pasukan Rezim membunuh demonstran dan menembak mereka, menangkap dan membunuh warga sipil di bawah penyiksaan dan mortir digunakan dan artileri persenjataan.

Korban luka-luka

Menurut laporan SNHR, sebanyak 1.160 korban luka-luka karena aksi pengeboman tersebut dan lebih dari 100 orang hilang yang dianggap sebagai hilang paksa.

Tidak hanya korban dari pengeboman dan tembakan di kawasan pengepungan kota dera saja, pada Febuari 2014, kasus lain di 9 provinsi wilayah suriah, pasukan pemerintah menggunakan cluster bombs dan kawasan yang paling lama terkena *cluster bombs* ini yaitu pedesaan Hama, Serangan ini menyebabkan pembunuhan 120 warga sipil, di antaranya adalah 58 anak-anak (48%) dan 14 perempuan (12%). Ini berarti bahwa total 60% dari korban adalah perempuan dan anak-anak. korban lainnya termasuk 48 pria dan hanya 3 pemberontak yang merupakan hanya 2,5% dari total korban serangan. Tiga anak tewas dalam Keferzita baru-baru ini dalam serangan *cluster bombs* yang baru oleh pasukan pemerintah.

Meskipun kesulitan besar dalam bahkan mendapatkan perkiraan jumlah orang yang

²⁰ Who-are-killing-civilians-in-syria www.sn4hr.org diakses pada tanggal 01 mei 2017 pukul 10.00 WIB.

²¹ www.aljazeera.com/middleeast/2011/04 di akses tanggal 12 mei 2017 pukul 10.00 WIB.

²²<http://sn4hr.org/blog/2013/03/11/%E2%80%8Fmore-80000-people-killed-since-syrias-uprising-bashar-al-assad-began-march-2011-according-statistic-made-snhr/> diakses tanggal 12 mei 2017 pukul 10.00 WIB.

terluka dengan menggunakan munisi tandan oleh pasukan pemerintah, perkiraan tim SNHR mengacu pada lebih dari 1470 orang luka-luka.²³ Penggunaan clusters bombs ini tersebar di berbagai wilayah suriah lebih dari 30.000 meter persegi. Akibatnya, jumlah pasti korban tidak dapat di putuskan secara akurat karena munisi dari bom ini terjadi terus menerus selama beberapa dekade konflik di suriah. Sumber yang berbeda menegaskan bahwa roket yang digunakan dalam serangan itu diluncurkan dari bandara militer berbasis di sebelah barat Hama. Seperti diketahui, bom curah atau cluster bombs dapat diluncurkan dengan roket, mortir, atau mereka dapat dibom oleh sarana jet militer.

Korban pembantaian

Korban pembantaian, yang paling di kenal tragedi pembantaian yang sangat memilukan yaitu di Houla, kota kecil di daerah pedesaan pertanian miskin di provinsi Homs Suriah menjadi perhatian dunia, setelah terjadi tragedi pembantaian lebih dari 100 orang penduduk sipil oleh militer pada Jumat 25 Mei 2012 lalu. Kemarahan dunia muncul karena mayoritas korban adalah wanita dan anak-anak yang dibunuh dengan cara sangat kejam.²⁴

Pengungsian

Dari laporan UNHCR, Turki menjadi tuan rumah lebih dari 2,9 juta orang Suriah yang terdaftar. Mayoritas dari mereka tinggal di daerah perkotaan, dengan sekitar 260.000 ditampung di 21 kamp pengungsi yang dikelola pemerintah.²⁵

Di Lebanon, kehidupan adalah perjuangan sehari-hari bagi banyak pengungsi Suriah, yang memiliki sedikit atau

tanpa sumber keuangan. Sekitar 70 persen hidup di bawah garis kemiskinan kurang dari USD 3,84 per orang per hari. Tidak ada kamp pengungsi formal dan, sebagai hasilnya, lebih dari satu juta orang Suriah yang terdaftar tersebar di lebih dari 2.100 komunitas dan lokasi perkotaan dan pedesaan, sering berbagi penginapan kecil dengan keluarga pengungsi lainnya dalam kondisi penuh sesak.

Di Yordania, lebih dari 655.000 pria, wanita dan anak-anak saat ini terjebak dalam pengasingan. Sekitar 80 persen dari mereka tinggal di luar kamp, sementara lebih dari 140.000 orang telah menemukan tempat perlindungan di kamp Za'atari dan Azraq. Banyak yang telah tiba dengan sarana terbatas untuk memenuhi kebutuhan dasar sekalipun, dan mereka yang pada awalnya mengandalkan tabungan atau dukungan keluarga angkat sekarang semakin membutuhkan pertolongan.

Irak juga telah menyaksikan semakin banyak orang Suriah yang tiba, yang memiliki lebih dari 230.000 orang, sementara di Mesir UNHCR memberikan perlindungan dan bantuan kepada lebih dari 117.000 orang.

Dari banyaknya pengungsi suriah yang tersebar di wilayah negara tetangga, negara turki adalah negara yang paling banyak menerima pengungsi suriah, angka ini tembus lebih dari 2 juta pengungsi yang masuk ke negara Suriah sejak Juni 2012 hingga november 2016.

PERAN ICRC DALAM MEMBERIKAN BANTUAN KEMANUSIAAN PADA KORBAN KONFLIK DI SURIAH

²³ *Cluster Bombs in Syria*, www.Sn4hr.org di akses pada 12 mei 2017 pukul 11.00 WIB

²⁴ Adirini Pujayanti, *Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Krisis Suriah*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. IV, No. 11/I/P3DI/Juni/2012.

²⁵ www.unhcr.org/syria-emergency diakses pada tanggal 13 mei 2017 pukul 10.00 WIB

Konvoi gabungan ICRC, PBB, dan Bulan Sabit Merah Suriah menyalurkan makanan, obat-obatan dan selimut pada puluhan ribu orang di Madaya, Kefraya, dan Foua, dan daerah sekitarnya.²⁶ Di daerah pertempuran, kerusakan pelayanan-pelayanan yang sangat penting, seperti listrik dan persediaan air serta pengumpulan sampah, dapat menambah penderitaan. Banyak orang berjuang melalui hari karena pertempuran yang sangat intens dan ekonomi yang melemah, dan benar-benar tergantung pada kemurahan hati sesama warga Suriah serta pada bantuan kemanusiaan, Relawan dan staf ICRC di Suriah harus memiliki akses lebih banyak dan lebih aman untuk mereka yang paling membutuhkan di Suriah.²⁷ ICRC meminta kepada semua pihak yang terkait dengan konflik di Suriah untuk menghormati kegiatan kemanusiaan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, dan juga menjamin keselamatan para pekerja kesehatan dan memberikan keleluasaan terhadap mereka ketika memberikan bantuan kemanusiaan, serta memberikan akses untuk menjangkau orang-orang yang membutuhkan di seluruh Suriah.

Tim gabungan ICRC dan Bulan sabit suriah mendapatkan akses untuk mendistribusikan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan 12.000 orang selama satu bulan ke depan, bersama dengan peralatan kesehatan dan selimut. ICRC melanjutkan upayanya untuk memasuki Baba Amr dan Homs, guna mengevakuasi mereka yang membutuhkan bantuan dan untuk memasok bantuan yang sangat dibutuhkan.²⁸

²⁶<http://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-menyerukan-penghentian-pengepungan-dengan-segera-dan-serentak-di-seluruh-suriah/> di akses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 16.00 WIB.

²⁷<http://blogs.icrc.org/indonesia/suriah-menghormati-kami-melindungi-kami/> di akses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 16.00 WIB.

Bantuan Salinitas Air

ICRC melaksanakan proyek penyediaan air bersih lebih dari 160.000 orang di suriah. Ini terus berlanjut hingga desember 2012. ICRC Menyediakan suku cadang dan bahan material untuk unit desalinasi air yang memberi manfaat lebih dari 25.000 orang.

ICRC menjalankan Proyek air guna membantu jutaan orang, di semua provinsi, tanpa memandang di mana mereka tinggal. Proyek-proyek ini mencakup perbaikan pipa yang dilakukan dengan kontraktor lokal di Aleppo, pemasangan generator di Homs, menyediakan air untuk 800.000 orang, dan pengiriman air melalui jalan darat ke pusat-pusat IDP. Di seluruh negeri, klorinasi air telah memastikan bahwa air tetap aman untuk diminum. Selain itu, ICRC telah memperbaiki kondisi kehidupan dan persediaan air di 290 pusat, di antaranya 88.000 pengungsi telah mengungsi, di kota-kota seperti Aleppo, Homs, Sweida dan Deir Ezzor.²⁹

Memberikan pakaian musim dingin dan Peralatan Rumah Tangga

ICRC Menyediakan alas tidur, kasur, handuk, barang kebersihan sabun, cuci deterjen, sampo, dll) dan kebutuhan lainnya rumah tangga (peralatan dapur, ember, lampu isi ulang dan alas tidur) yang didistribusikan ke lebih dari setengah juta orang di seluruh negeri.

Pendistribusian bantuan ini berdasarkan kebutuhan orang-orang di

²⁸Kabar-terbaru-suriah, lihat dalam <http://blogs.icrc.org/> di akses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 16.00 WIB.

²⁹<https://www.icrc.org/eng/resources/documents/press-briefing/2013/02-15-syria-humanitarian-situation/> di akses pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 10.00 WIB.

berbagai daerah, seperti di Homs, Hama, Lattakia, Tartous, Idlib dan Aleppo.

Bantuan Medis

ICRC Menyediakan perlengkapan bedah dan pertolongan pertama persediaan untuk pengobatan lebih dari 750 orang luka-luka sembilan rumah sakit umum dan swasta di sejumlah cabang Bulan Sabit Merah Suriah. memberikan Cairan infus untuk lebih dari 9.000 pasien yang terluka juga disediakan.

Bantuan Obat-obatan disediakan untuk pengobatan 2.500 pasien dengan penyakit kronis ke Bulan Sabit Arab Suriah dan Departemen Klinik kesehatan.

ICRC juga menyediakan pasokan medis untuk empat unit mobil kesehatan. dua di Homs dan masing-masing di Hama dan Tartous yang bersama-sama memiliki kapasitas untuk mengobati hingga 3.200 orang per bulan.

dilengkapi tiga tambahan mobil kesehatan keliling Bulan Sabit Merah Suriah di Idlib, Pedesaan Damaskus dan Homs, yang dapat memberikan pelayanan kesehatan preventif dan kuratif untuk 2.400 pasien per bulan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, ICRC menjadi organisasi kemanusiaan internasional memberikan bantuan secepat mungkin bagi para korban dan orang-orang yang perlu mendapatkan bantuan dalam konflik perang karena konflik sendiri tidak pernah memilih semua aktor kehidupan, serangkaian kegiatan bantuan kemanusiaan ICRC untuk para korban Suriah telah diberikan dan sampai kepada mereka yang membutuhkan. Bersama dengan Bulan Sabit Arab Suriah dan SARC, mereka telah melakukan kontak dengan Pemerintah Suriah dan oposisi untuk mengatur evakuasi terhadap mereka yang paling membutuhkan

perawatan medis, dan juga mendistribusikan bantuan pangan darurat, lebih dari 30.000 paket makanan di kirimkan ke berbagai penjuru daerah yang terkena dampak konflik perang suriah, merenovasi sekitar 407 fasilitas umum untuk tempat berlindung yang menampung hampir 73.000 orang telantar di Suriah akibat pertempuran, proyek salinitas air untuk pencadangan air bagi masyarakat suriah, pemberian kit alat rumah tangga, pakaian musim dingin, alat bantu penyangga tubuh untuk para korban disabilitas, hingga tindakan preventif terus dilakukan dalam Melakukan dialog lanjutan secara bilateral dan rahasia dengan pihak berwenang Suriah dan pihak oposisi untuk meningkatkan kesadaran hukum humaniter internasional dan mengingatkan mereka tentang kebutuhan warga sipil dan untuk menghindarkan warga sipil dari senjata mereka.

Dalam menjalankan perannya, ICRC telah berperan aktif dalam memberikan bantuan pertolongan kepada masyarakat Suriah. Sesuai fungsinya dengan memberikan perlindungan dan bantuan kemanusiaan kepada korban sipil akibat konflik perang di Suriah sesuai mandat dan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat internasional, dan juga ICRC memberikan pemahaman dan penyebaran pengetahuan Hukum Humaniter Internasional yang berlaku dalam konflik bersenjata di Suriah kepada pihak oposisi dan pemerintah mengenai perkembangannya guna memberi tindakan pencegahan agar konflik ini tidak terus melebar hingga memakan lebih banyak lagi korban yang berjatuhan.

Daftar pustaka

Jurnal

Saeri, M. Teori hubungan internasional, sebuah pendekatan paradigmatic. Jurnal transnasional Ilmu Hubungan Internasional. Vol. 3. No. 2. 2012. Halaman 15

Stuart Walters Belt, dalam Hersapta Mulyono, *Prinsip Military Necessity* dalam Internasional Humaniter, Jurnal Hukum dan Pembangunan, Volume 35 Nomor 2 April-Juni 2005, hal. 176.

Buku

Arlina Permanasari dkk, Pengantar Hukum Humaniter, ICRC, 1999. Jakarta.

Masjur Effendi, Moh. Ridwan, Muslich Subandi, Pengantar Dasar-dasar Hukum Internasional, 1995. IKIP Malang.

Haryomataram, Sekelumit tentang Hukum Humaniter, 1994, Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Mochtar Kusumaadmadja dalam buku Haryomataram, Hukum Humaniter, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Jacj C.Plano, Robert E. Riggs. Helenan S Robin. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 266.

Mohtar Mas' oed. 1990. Ilmu hubungan internasional : Disiplin dan metodologi. Jakarta : PT Pustaka LP3ES. Hal 40.

Wawan Juanda, 1992, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*, Bandung: Bina Cipta, hlm 159.

Website

Lihat dalam <http://blogs.icrc.org/indonesia/tentang-icrc/gerakan/> diakses pada tanggal 01 mei 2016 pukul 10.30 WIB.

Lihat dalam <http://blogs.icrc.org/indonesia/tentang-icrc/sejarah/> di akses pada tanggal 25 Februari 2017 pukul 13.37 WIB.
Lihat dalam <http://blogs.icrc.org/indonesia/sejarah-lambang/> di akses pada tanggal 25 Februari pukul 15.37 WIB.

Moral IPTEK, Staff.uny.ac.id/sites/default/files/moral%20IPTEKS.PDF di akses pada 14 APRIL 2017 pukul 10.30 WIB.

Profile: Syria's Bashar Al-Assad, dalam <http://bbc.co.uk/news/10338256>, di akses pada 27 April 2017 pukul 14.30 WIB.

Lihat dalam <http://duniatimeng.com/mencari-ujung-batas-konflik-suriah/> di akses 01 mei 2016.

Who-are-killing-civilians-in-syiria www.sn4hr.org diakses pada tanggal 01 mei 2017 pukul 10.00 WIB.

www.aljazeera.com/middleeast/2011/04 di akses tanggal 12 mei 2017 pukul 10.00 WIB
<http://sn4hr.org/blog/2013/03/11/%E2%80%8Fmore-80000-people-killed-since-syrias-uprising-bashar-al-assad-began-march-2011-according-statistic-made-snhr/> diakses tanggal 12 mei 2017 pukul 10.00 WIB.

Cluster Bombs in Syria, www.Sn4hr.org di akses pada 12 mei 2017 pukul 11.00 WIB
Adirini Pujayanti, *Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Krisis Suriah*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. IV, No. 11/I/P3DI/Juni/2012

www.unhcr.org/syria-emergency diakses pada tanggal 13 mei 2017 pukul 10.00 WIB
<http://blogs.icrc.org/indonesia/icrc-menyerukan-penghentian-pengepungan-dengan-segera-dan-serentak-di-seluruh->

suriyah/ di akses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 16.00 WIB.

<http://blogs.icrc.org/indonesia/suriah-menghormati-kami-melindungi-kami/> di akses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 16.00 WIB.

Kabar-terbaru-suriyah, lihat dalam <Http://blogs.icrc.org/> di akses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 16.00 WIB.

<https://www.icrc.org/eng/resources/documents/press-briefing/2013/02-15-syria-humanitarian-situation/> di akses pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 10.00 WIB.